

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui skor setiap variabel, satu atau lebih yang bersifat independen dan tidak menjalin hubungan atau membandingkan dengan variabel lainnya. Variabel-variabel ini secara terstruktur serta akurat mewakili populasi ataupun disiplin ilmu tertentu. Hal ini juga dapat dianggap penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan pokok guna memberikan ilustrasi ataupun penjelasan objektif mengenai sebuah situasi.¹ Penelitian ini menjabarkan Pengaruh *Perceived Halal Label*, *Perceived Ease of Use* dan *Adjusted Expectation* terhadap *Repurchase Intention* Produk Somethinc di Shopee.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah domain generalisasi yang tersusun atas objek/subyek yang mempunyai sifat serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti serta menyimpulkannya. Oleh karenanya, populasi tidak hanya meliputi orang-orang, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga mencakup bukan hanya total subjek maupun objek yang diteliti, namun segala ciri - ciri yang dipunyai subjek maupun objek tersebut.² Populasi penelitian adalah seluruh konsumen Somethinc di Kudus yang pernah membeli kosmetik Somethinc yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai suatu populasi.³ Dengan menerapkan teknik pemilihan sampel menggunakan *non-*

¹ V. Wiratna. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 49.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 142.

probability sampling, yakni teknik pemilihan sampel yang mana tiap-tiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau peluang yang tidak sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan harus akurat serta mampu merepresentasikan kondisi populasi. Itu berarti kesimpulan temuan penelitian yang diambil dari sampel harus berupa pernyataan tentang populasi.⁴

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan ataupun pilihan tertentu.⁵ Berikut ini merupakan kriteria penentuan sampel:

- a. Konsumen yang pernah membeli produk Somethinc di Shopee
- b. Konsumen yang memperhatikan label halal pada produk Somethinc,
- c. Konsumen yang memiliki informasi mengenai produk dan harapan terhadap produk

Untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan perhitungan Lameshow karena populasinya tidak diketahui, seperti berikut:⁶

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,5) sampling error = 10%

melalui rumus tersebut, dapat diketahui total sampel yang akan digunakan:

⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan 1. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 362.

⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Ayup, Cetakan 1. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

⁶ Stanley Lameshow et al., *Adequacy of Sample Size in Health Studies*, (Chiaster: John Wile & Sons Ltd, 1990), 1.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$n = 96,04$ (dibulatkan menjadi 100)

C. Identifikasi Variabel

Suatu atribut, watak, atau nilai seseorang, benda, ataupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti guna diteliti yang selanjutnya dibuat kesimpulannya disebut sebagai variabel penelitian. Banyak variabel penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut berdasarkan hubungan mereka satu sama lain :

1. Variabel *Dependen* (Variabel Tergantung) : Variabel penelitian yang dikenal sebagai variabel dependen (terikat) adalah salah satu yang dinilai untuk memastikan kekuatan efek atau pengaruh variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Repurchase Intention* (Y).
2. Variabel *Independen* (Variabel Bebas): suatu variabel yang variasinya berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel-variabel ini kadang-kadang disebut sebagai rangsangan, prediktor, dan anteseden. Hal ini sering disebut sebagai variabel independent. Variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, maupun yang mengakibatkan berkembangnya variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Perceived Halal Label* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), dan *Adjusted Expectation* (X3).⁷

D. Variabel Operasional

Variabel operasional ialah definisi variabel yang terkait dengan variabel dan dirumuskan berdasarkan sifat konseptual dari sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Hal ini dikarenakan variabel penelitian merupakan seperangkat konsep teoritis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, bersifat abstrak dan tidak terukur.⁸ Berikut ini merupakan penjelasan dari variabel dan definisi operasional:

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134–135.

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Definisi Operasional Variabel	
1.	Variabel	<i>Perceived Halal Label (X1)</i>
	Definisi	Kesan yang dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi oleh individu, yang mengarah pada implikasi atas informasi yang didapatkan pada kemasan produk bahwa apa pun yang berlabel halal dijamin halal dan diizinkan menurut hukum Islam. ⁹
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku halal 2. Proses produksi halal 3. Proses Pengemasan halal.¹⁰
2.	Variabel	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>
	Definisi	Sebuah persepsi kemudahan penggunaan yang berhubungan dengan usaha serta kenyamanan pengguna teknologi tertentu. ¹¹ Secara keseluruhan, bahwa aplikasi dinilai lebih mudah dioperasikan dan lebih diterima oleh pengguna. ¹²
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi antara individu dengan sistem jelas serta mudah dimengerti, 2. Untuk berinteraksi dengan sistem tersebut, tidak dibutuhkan banyak usaha. 3. Sistem mudah dioperasikan serta selaras dengan apa yang akan dikerjakan individu.¹³
3.	Variabel	<i>Adjusted Expectation (X3)</i>

⁹ Farhan and Rabbani, "Factor Affecting Muslim Students Repurchase Intention of Halal Food in Yogyakarta, Indonesia," 31.

¹⁰ Soleha, Arifin, and S, "Pengaruh Citra Merek Dan Persepsi Label Halal Terhadap Minat Pembelian Ulang Produk Kosmetik Zoya Malang," 170.

¹¹ Naufaldi and Tjokrosaputro, "Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Dan Trust Terhadap Intention To Use."

¹² Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology Author(S)."

¹³ Tesalonika, Lukitaningsih, and Diansepti, "Pengaruh Trust Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Intention Kaum Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi E-Commerce Shopee Yang Dimediasi Oleh Perceived Of Usefulness."

	Definisi	Ketika konsumsi terjadi, harapan tentang manfaat yang diharapkan dari produk adalah rata-rata tertimbang dari harapan yang mungkin dimiliki individu tentang produk atau layanan di masa lalu dan manfaat yang diberikan oleh konsumsi secara aktual. ¹⁴
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi yang efisien 2. Deskripsi produk yang informatif 3. Menawarkan apa yang dicari 4. Pengalaman menyenangkan secara keseluruhan 5. Kebutuhan akan terpenuhi.¹⁵
4.	Variabel	<i>Repurchase Intention (Y)</i>
	Definisi	Tindakan setelah pembelian yang diakibatkan karena kepuasan pembeli terhadap produk sebelumnya yang telah dikonsumsi.
	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional, kecenderungan individu guna membeli sebuah produk. 2. Minat rujukan ataupun referensial, kecenderungan individu guna merekomendasikan produk pada orang lain. 3. Minat preferensi ataupun prioritas. Aktivitas yang dikerjakan oleh orang-orang yang sangat menyukai suatu produk. Hanya jika produk pilihan terdapat gangguan, maka produk preferensi ini dapat diganti. 4. Minat Eksploratif, Minat ini mendefinisikan pencarian berkelanjutan individu untuk pengetahuan tentang produk minat dan informasi yang menegaskan kualitas produk yang baik.¹⁶

¹⁴ Rufin, Medina, and Manuel Rey, "Adjusted Expectations, Satisfaction and Loyalty Development."

¹⁵ Theresia and Wardana, "Pengaruh Pengalaman Belanja Online, Kepuasan Pelanggan, Dan Adjusted Expectation Terhadap Niat Membeli Kembali Melalui Traveloka."

¹⁶ Hasan, *Marketing Dan Kasus-Kasus Pilihan*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data mengacu pada pengaturan, sumber dan metode penghimpunan data. Adapun teknik penghimpunan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode penghimpunan data yang menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis.¹⁷ Dalam metode ini, data dikumpulkan dengan mengajukan atau mengajukan daftar pertanyaan yang responden lengkapi sendiri. Responden ialah seseorang yang memberikan jawaban ataupun tanggapan dari sejumlah pertanyaan yang telah diberikan.¹⁸

Jenis survei bida diklasifikasikan dalam dua kelompok dalam hal cara menjawabnya yaitu survei terbuka serta survei tertutup. Sebuah survei terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab dalam kalimat mereka sendiri. Kuesioner tertutup dengan jawaban yang telah dibuat oleh peneliti sehingga responden hanya harus membuat pilihan. Pada penelitian ini, bentuk angket yang dipakai ialah angket tertutup untuk pemilihan tanggapan yang diberikan.¹⁹

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sebuah instrumen. Nilai-nilai variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen penelitian. Maka dari itu, jumlah instrumen penelitian yang dipakai didasarkan pada variabel yang diperiksa. Skala Likert merupakan model skala yang dipakai pada penelitian ini.

Skala Likert digunakan sebagai skala yang dirancang guna mengukur sikap, persepsi, serta pandangan orang tentang isu-isu sosial. Fenomena sosial ini justru ditentukan oleh peneliti dan dikatakan

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2011), 142.

¹⁸ Irwan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

¹⁹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 140–141.

sebagai variabel penelitian. Tanggapan untuk masing-masing item instrumen yang memakai skala Likert memiliki tingkatan dari sangat negatif hingga sangat positif serta dapat berbentuk kata-kata seperti tabel dibawah ini :²⁰

No	Kriteria	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	SS	1
2	Setuju	S	2
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	5

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah percobaan yang membuktikan seberapa akurat sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang diukurnya.²¹ Uji validitas dipakai guna memperkirakan tingkat validitas suatu pertanyaan. Sebuah survei disebut valid apabila pertanyaannya mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh survei tersebut. Nilai koefisien *Pearson* digunakan untuk validasi dan penentuan dilakukan dari perbandingan nilai koefisien individu yang dihitung (r-hitung) dengan tabel koefisien *Pearson* (r-tabel), Beberapa langkah yang dilakukan yakni :

- 1) Apabila skor r-hitung lebih dari r-tabel, maka item pertanyaan survei valid atau signifikan (dengan taraf signifikan 0,05)

²⁰ H. Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 93.

²¹ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka media, 2012), 133.

- 2) Apabila skor-hitung kurang dari r-tabel, maka item pertanyaan survei tidak valid atau tidak signifikan (dengan taraf signifikan 0,05).²²

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yaitu kemampuan alat pengukur agar tetap konsisten meskipun berubah dari waktu ke waktu.²³ Uji reliabilitas juga dipakai guna menguji tingkat konsistensi kuesioner.²⁴ *Cronbach's alpha* digunakan pada penelitian ini untuk memeriksa reliabilitas. Penetapan terhadap sebuah konstruk ataupun variabel bisa disebut reliabel, apabila skor yang didapat adalah $> 0,70$, yang memiliki arti bahwa item tersebut memiliki kualitas yang tidak tergoyahkan. Tetapi apabila Nilai yang didapat kurang dari 0,70 dianggap tidak dapat diandalkan.²⁵ Uji Reliabilitas terhadap instrumen diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*.²⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan ialah data yang memiliki distribusi normal. Pendekatan yang dipakai pada uji

²² Dessy Triana and Wahyu Oktri Widyarto, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten.," *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil* 02, no. 02 (2013): 188, <http://dx.doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732>.

²³ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

²⁴ Triana and Widyarto, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten."

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 48.

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 97.

normalitas penelitian ini yaitu pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*²⁷, seperti berikut :

- 1) Apabila skor signifikansi hasil lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila skor nilai signifikan $< 0,05$, data tersebut disebut memiliki distribusi tidak normal.²⁸

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali, tujuan dari uji multikolinieritas yaitu guna menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas ataupun antar variabel bebas pada model regresi. Pengujian asumsi dasar ini berlaku pada analisis regresi dua variabel atau lebih dan mengukur derajat hubungan (kedekatan) hubungan ataupun pengaruh antar variabel dengan besarnya koefisien korelasi. Uji multikolinieritas bisa diperoleh melalui skor tolerance serta skor VIF :

- 1) Apabila skor tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 itu tandanya tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Apabila skor tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 itu tandanya terjadi multikolinieritas.²⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali mengungkapkan bahwa tujuan uji heteroskedastisitas yaitu guna melihat ada tidaknya pertidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Dengan kata lain uji heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah terjadi heteroskedastisitas.³⁰

Jika masih ada penyimpangan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, dikatakan homoskedastisitas, lalu apabila berbeda, dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal memiliki homoskedastisitas ataupun tidak heteroskedastisitas.

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 52.

²⁸ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 55.

²⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 105–106.

³⁰ Niken Nanincova and Kristen Petra, “Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro,” *AGORA* 07, no. 02 (2019): 1–5.

Sebagian besar data *crosssectin* terdapat situasi heteroskedastisitas, karena data yang merepresentasikan bermacam-macam ukuran (besar, sedang, dan kecil) dari data dikumpulkan. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas, tersedia skor koefisien korelasi *rank spearman* antar tiap-tiap variabel independen dan variabel pengganggu.

Dalam pengujian menggunakan uji *rank spearman* bisa diketahui dengan cara melihat skor signifikan (2-tailed). Jika skor sig (2-tailed) lebih dari 0,05, itu tandanya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, jika skor sig (2-tailed) kurang dari 0,05, itu tandanya ada gejala heteroskedastisitas.³¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah terdapat korelasi antara noise error (residual) dalam periode t serta error dalam periode $t - 1$ (sebelum) dalam model regresi linier. Apabila terdapat korelasi, maka bisa dikatakan sebagai masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi disebabkan karena pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi anggota suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada waktu yang berbeda.³²

Permasalahan ini timbul karena residual tidak independen untuk setiap pengamatan. Peristiwa tersebut seringkali nampak dengan data time series. Hal ini dikarenakan turbulensi pada satu orang/individu/kelompok cenderung mempengaruhi turbulensi pada orang/kelompok yang serupa pada periode selanjutnya.

³¹ Shuffiyatin Aliyah dan Sri Abidah Suryaningsih. *Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas, Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Di Kabupaten Gresik*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam. Vol 4. No. 3. 2021 hal 128

³² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyana, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Edisi Ket. (Widya Gama Press, 2021), 84.

Ada beberapa cara guna mendeteksi keberadaan autokorelasi. Adapun metode yang biasa dipakai guna mendeteksi autokorelasi pada regresi linier berganda yaitu uji Durbin-Watson atau bisa disingkat uji DW. Uji D-W menjadi salah satu uji yang paling umum digunakan guna menentukan keberadaan autokorelasi. Hampir seluruh program statistik telah menyediakan opsi guna menghitung skor d (yang melambangkan koefisien DW). Skor d akan ada di sekitar 0 sampai 4.³³

Pada pengujian penelitian ini, uji D-W digunakan untuk melakukan uji autokorelasi guna mendeteksi keberadaan korelasi. Secara umum, keputusan bisa dibuat dengan menggunakan referensi berikut:

- 1) Apabila skor D-W lebih kecil dari -2, itu tandanya autokorelasinya positif.
- 2) Apabila skor D-W lebih besar dari +2, itu tandanya autokorelasinya negatif.
- 3) Apabila skor D-W antara -2 dan +2, itu tandanya tidak terdapat autokorelasi.³⁴

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dirancang guna menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel bebas. Model ini memperkirakan hubungan linier ataupun linier antara variabel dependen dan setiap prediktor. Hubungan ini biasanya diwakili oleh persamaan.³⁵ Berikut ini merupakan persamaannya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

³³ Rosalendro Eddy Nugroho, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran DiIndonesia Period 1998 – 2014," *PASTI* 10, no. 02 (2016): 177–191.

³⁴ Laura Amelya Br Napitupulu, "Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru," *JOM Fekon* 04, no. 01 (2017): 345.

³⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

Keterangan :

Y = *Repurchase Intention*

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk variabel independen
Perceived Halal Label

β_2 = koefisien regresi untuk variabel independen
Perceived Ease of Use

β_3 = koefisien regresi untuk variabel independen
Adjusted Expectation

X_1 = *Perceived Halal Label*

X_2 = *Perceived Ease of Use*

X_3 = *Adjusted Expectation*

e = residual atau error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali berpendapat jika koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sebaik apa model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.³⁶ Koefisien determinasi merupakan metrik penting dalam regresi karena memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah model regresi yang diestimasi itu baik, yaitu mengukur sedekat apa garis regresi yang diestimasi dengan data yang sesungguhnya.³⁷

Skor koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Skor R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel – variabel bebas (variabel independen) dalam menjabarkan variasi variabel terikat. Kemudian apabila Skor R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel terikat (variabel dependen).³⁸

³⁶ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha,” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 04, no. 01 (2019): 34–47.

³⁷ Bisma Indrawan Sanny and Rina Kaniawati Dewi, “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 04, no. 01 (2020): 78–87.

³⁸ Henry Togar Manurung and A. Mulyo Haryanto, “Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM Dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages Di BEI

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji koefisien regresi parsial individual yang dipakai guna mengetahui apakah variabel independen secara independen mempengaruhi variabel dependen.³⁹ Uji-t pada dasarnya dilakukan guna menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁰ Pengujian dalam penitilan ini dikerjakan dengan T hitung dengan T tabel, dengan langkah dibawah ini :

- 1) Apabila Nilai t hitung lebih dari 0.05, itu tandanya H_0 diterima
- 2) Apabila Nilai t hitung kurang dari 0,05, itu tandanya H_0 ditolak.⁴¹

d. Uji Statistik F

Menurut Kuncoro, uji F dipakai guna menguji secara simultan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.⁴² Dalam pengujian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, adapun taraf signifikansi error atau alpha yang dipakai pada penelitian ini yaitu 0,05 (atau $\alpha = 5\%$) sehingga didapatkan keputusan hipotesis seperti berikut:

- 1) Apabila skor F-hitung lebih dari alpha (0,05), itu tandanya H_0 diterima.

Tahun 2009-2013),” *Diponegoro Journal of Management* 04, no. 04 (2015): 1–16.

³⁹ Sulisty Wardani P and Rita Intan Permatasari, “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD) Di Tangerang,” *M-PROGRESS* 12, no. 01 (2022): 13–25.

⁴⁰ Widya Exsa Marita, “Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Bussiness Entity Concept,” *AKRUAL* 07, no. 01 (2015): 18–40.

⁴¹ Ita Rahmawati and Rissalatul Illiyin, “Pengaruh Motivasi, Persepsi, Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian HP OPPO,” *Hospitality* 10, no. 01 (2021): 103–112.

⁴² Hendri and Roy Setiawan, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Samudra Utama,” *AGORA* 05, no. 01 (2017): 1–8.

- 2) Apabila skor F-hitung kurang dari alpha (0,05), itu tandanya H_0 ditolak.⁴³



⁴³ Marita, “Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Bussiness Entity Concept.”